

**MOTIVASI MEMAKAI JILBAB DAMPAKNYA TERHADAP IBADAH
REMAJA DI KELURAHAN PADANG MATINGGI
KABUPATEN LABUHAN BATU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi**



OLEH:

**TIKA ANNISAH RITONGA
12.15.1.005**

**BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**MOTIVASI MEMAKAI JILBAB DAMPAKNYA TERHADAP IBADAH
REMAJA DI KELURAHAN PADANG MATINGGI
KABUPATEN LABUHAN BATU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Seminar Proposal Penelitian
dalam Penyusunan Skripsi**

Oleh

TIKA ANNISAH RITONGA

NIM: 12.15.1.005

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Misrah MA
NIP: 19640613 199203 2 002**

**Dr. Hj. Fatma Yulia, MA
NIP: 19760721 200501 2 003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SEMINAR

Proposal skripsi yang berjudul “Motivasi Memakai Jilbab dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhanbatu” oleh Tika Annisah Ritonga, NIM 12151005, telah diseminarkan pada tanggal 28 Maret 2019 dan dapat dipertimbangkan untuk dilanjutkan.

Medan, 24 Juni 2019

Penguji I

Dr. Soiman, MA.
NIP. 19660507 199403 1 005

Penguji II

Dra. Hj. Mutiawati, MA
NIP. 196911081994032003

Penguji III

Dra. Misrah MA
NIP. 19640613 199203 2 002

Penguji IV

Dr. Hj. Fatma Yulia, MA
NIP. 19760721 200501 2 003

Mengetahui,

An, Dekan

Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag
Nip. 19691208 200701 1037

ABSTRAK

Nama : Tika Annisah Ritonga
Nim : 12.15.1.005
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Alamat : Jln Kenangan Gg Sado No. 92, Rantauprapat
Pembimbing 1 : Dra. Misrah MA
Pembimbing 2 : Dr. Hj. Fatma Yulia, MA
Judul Skripsi : **Motivasi Memakai Jilbab Dampaknya Terhadap Ibadah Remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu.**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan keadaan beberapa tahun yang lalu (tahun 2016-2017) masih sukar ditemukan orang yang memakai jilbab. Namun sekarang sudah banyak yang memakai jilbab. Maka peneliti bertujuan untuk mengetahui motivasi dan dampaknya memakai jilbab terhadap ibadah remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan (fiel research) dan (Library research). Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dan buku-buku atau literature yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi memakai jilbab bermacam-macam : ada motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dorong diri sendiri dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri. Terdapat dari keluarga, lingkungan sekitar, teman sepermainan. Dan adapun dampaknya terhadap ibadah menunjukkan prilaku positif dimana rata-rata remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu yang memakai jilbab melaksanakan ibadah (sholat lima waktu).

KATA PENGANTAR

Syukur dan Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul: “Motivasi Memakai Jilbab Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos) di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Yang teristimewa dan tercinta kepada Ayahanda **Sahrolan Ritonga** dan Ibunda **Jurmayani**, terima kasih untuk semua kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, pengorbanan serta dukungan yang sangat besar kepada ananda. Tidak lupa juga kepada Abang saya **Roni Alfiansyah Ritonga** dan Adik saya **Aina Fitra Aulia Ritonga** terima kasih untuk perhatian dan doa kalian.

2. Rektor UIN Sumatera Utara Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag**
3. Bapak **Dr. Soiman, MA** selalu Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi .
4. Bapak **Dr. Syawaluddin Nasution** selaku Ketua Jurusan BPI, yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam perkuliahan
5. Ibu **Dra. Misrah, MA**, selaku pembimbing skripsi I yang telah sabar membimbing penulis dan banyak memberikan arahan, motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu **Dr. Hj. Fatma Yulia, MA** selaku pembimbing skripsi II yang juga telah sabar membimbing penulis dan banyak memberikan arahan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
8. Bapak **M. Kartadinata, SE** selaku kepala Kepala Kelurahan Padang Matinggi.
9. Terima kasih kepada Sahabat saya tercinta dan tersayang, yaitu **Darza Rizkiana**. Yang dengan sabar mendengarkan keluh kesah saya selama proses mengerjakan skripsi, dan menemani saya dari awal perkuliahan hingga akhir saat ini, terima kasih telah membantu, membimbing dan memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi sehingga skripsi ini terselesaikan dengan tepat waktu. Dan kepada sahabat saya yang luar biasa
10. Teman seperjuangan saya seluruh teman **BPI-A** stambuk 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Serta seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan, penulis juga sangat berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak-pihak yang memiliki peran dalam dunia pendidikan dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua, sekian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Juli 2019

Tika Annisah Ritonga
NIM: 12.15.1.005

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Motivasi.....	10
B. Jilbab	15
C. Ibadah.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Informan Penelitian	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV	HASIL PENELITIAN	45
	A. Motivasi Remaja Muslim memakai jilbab di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu	45
	B. Dampak Memakai Jilbab Terhadap Ibadah remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu.....	54
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	65
	A. Kesimpulan.....	65
	B. Saran.....	65
	C. Penutup.....	66
	DAFTAR PUSTAKA	67
	LAMPIRAN	
	DOKUMENTASI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jilbab merupakan salah satu bentuk tanda seorang muslim yang penting dalam dunia Islam. Dalam agama Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, akan tetapi juga mengatur hubungan dengan sesamanya bahkan dengan makhluk lain. Islam juga mengatur seluruh aspek kehidupan diantaranya makan, kesehatan, dan berpakaian. Islam sebagai agama *Rahmatan lil'alamin* telah mengatur dari hal yang paling kecil sampai hal yang paling besar. Dalam Islam diantara kontrol yang paling ideal dalam mengulangi dan menekan tindakan-tindakan yang menyudutkan kaum wanita adalah jilbab.

Membahas mengenai jilbab pada dasarnya tidak lepas dari pembicaraan tentang wanita. Sorotan dan pembicaraan terhadap wanita belakangan ini muncul lagi dipermukaan. Mulai dari aspek kehidupan seks, pergaulan sesama maupun lawan jenis sampai dengan harus berpakaian dan lain sebagainya. Semua itu tidak lepas dari didikan keluarga, lingkungan masyarakat, cendikiawan dan negara.¹ Aurat seorang wanita sendiri itu mencakup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, hingga pergelangan tangan. Itu termasuk rambut. Karena hal tersebutlah maka salah satu identitas seorang muslim adalah jilbab.²

¹Muhandly Ibn Naj, et.al, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Bandung:Ekspres, 1989), hlm. 45.

²Fitri, Idratul dan Nurul Khasanah RA, *Kekeliruan dalam berjilbab*, (Jakarta: Al-Magfiroh, 2013), hlm. 8.

Seorang muslim adalah seorang wanita yang mengaku bahwa dirinya beriman kepada Allah SWT dan keimanannya itu diyakini dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan diwujudkan dengan perbuatan sehari-hari. Dan pengalaman dari keimanan tersebut adalah dengan menjalankan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-larangannya. Mengenakan jilbab bagi seorang wanita merupakan suatu perintah dari Allah SWT dan hukumannya adalah wajib yang bukan dikerjakan berpahala dan bila ditinggalkan berdosa. Allah SWT mewajibkan wanita yang beriman untuk mengenakan jilbabnya atau kerudungannya, kecuali kepada orang-orang tertentu.

Islam mewajibkan bagi kaum muslimah untuk menutup auratnya. Dan salah satu yang wajib ditutupi oleh seorang wanita adalah rambut yaitu dengan mengenakan jilbab. Kemudian seiring dengan perkembangan zaman, produksi jilbab pun semakin berkembang dengan banyak model dan tipe jilbab mulai dipasarkan. Dan semakin banyaknya model, kini banyak kaum wanita mulai menggunakan jilbab. Kalau dahulu kebanyakan yang mengenakan jilbab adalah orang tua, kini banyak anak muda yang sudah mulai memakai jilbab.

Jilbab bukanlah sekedar tutup kepala. Banyak orang salah memaknai kata jilbab. Pada dasarnya jilbab bertujuan untuk sebuah kebaikan dengan menggunakan seorang wanita muslimah dapat membawa hakikat dan derajatnya di mata kalangan umum sebagai wanita yang dihargai dan dihormati, dapat dilihat sebuah karakteristik pengendalian diri baik dengan adanya rasa ke Islaman yang tinggi, seorang muslim yang memakai jilbab juga akan mampu membawa dirinya kepada sebuah kebenaran

dan mana yang sedang berproses untuk diluar kebenaran yang sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri, dengan demikian juga akan selalu terjaga sebagai seorang terhormat.

Pada saat ini banyak wanita yang telah berkerudung dan meninggalkannya, dan ada juga wanita Islam yang sama sekali enggan memakai jilbab. Tetapi ada pula yang sejak kecil hingga tidak pernah melepaskan jilbabnya. Banyak sekali faktor penyebab hal tersebut, yang mana pokok yang menyebabkan ketiganya itu adalah faktor keimanan. Iman atau akidah mereka berbeda salah satu sama lainnya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seorang memakai jilbab antara lain yang karena didasari iman, ilmu dan takwah, karena hendak menonjolkan eksistensi dan perbedan dirinya riya, karena ditimpa suatu masalah sehingga menyentuh hatinya, karena faktor lingkungan, kebudayaan dan pendidikan yang diterimanya, dan karena pengaruh tekanan dari pihak tertentu. Sedangkan faktor wanita tidak mau mengenakan jilbab antara lain yaitu karena kemunafikannya, karena kebodohnya, karena penuh dosa dan maksiat yang telah mendarah daging, baik hal itu didasari maupun tidak didasarnya, karena faktor lingkungan, kebudayaan, pendidikan yang mempengaruhi, dan karena pengaruh di pihak tertentu.

Jadi pada dasarnya seorang wanita memakai jilbab tergantung pada niatnya, dan salah satu penyebab munculnya berjilbab yang tidak baik adalah kecenderungan batin wanita. Sebagian wanita keluar rumah dengan mengenakan pakaian tidak pantas yang menunjukkan keinginan kuat mereka untuk memamerkan diri. Kemudian memamerkan diri juga merupakan salah satu karakteristik wanita.

Dikalangan Remaja di Kelurahan Padang Matinggi di Kabupaten Labuhan Batu, yang beberapa tahun lalu sulit sekali untuk mencari atau mendapatkan remaja yang memakai jilbab tapi pada saat sekarang ini sudah banyak dijumpai remaja muslim yang memakai jilbab. Banyak remaja juga menggunakan jilbab sebagai trend, mode fashion saja. Bahkan banyak diantara remaja yang memakai jilbab memiliki akhlak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Banyak dikalangan wanita muslim yang mengenakan jilbab supaya melampiaskan diri dipandang orang bagus, anggun dan berwibawa, sedangkan berjilbab sendiri memiliki faedah yang baik yaitu, untuk menjaga kesucian wanita, untuk menjaga akhlak yang baik sebagai pertanda wanita baik-baik, menjaga rasa malu dan untuk menutupi aurat wanita muslimah.

Padahal kemunculan seorang wanita muslimah menuntutnya untuk bersikap tentang ketika ia keluar rumah, tidak memakai pakaian yang menarik perhatian dan merangsang, yang dapat menyebabkan pria mengincarnya. Dengan terhibatnya wanita sebagaimana yang dianjurkan oleh Islam, kemuliaan dan kehormatan wanita akan bertambah sebab terjaga dari gangguan orang lain.

Hal ini disebabkan oleh motivasi yang datang dari diri sendiri dan ditambah lagi adanya motivasi dari kawan-kawan, lingkungan yang mendukung untuk memakai jilbab, dan juga adanya motivasi dari keluarga untuk memakai jilbab. Karena dalam Islam diwajibkan seorang muslimah untuk memakai jilbab bagi yang sudah mengalami menstruasi.³

³ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad k 21*, (Jakarta:Al Zikra, 2001), hlm. 124

Fenomena pada saat ini jilbab bukan lagi sebagai pakaian dari sebagian kelompok tertentu tetapi juga menjadi sebuah fenomena yang dialami pada remaja-remaja yang ada dimasyarakat dan di sekolah-sekolahan. Di masyarakat tidak diwajibkan mengenakan jilbab, sehingga masih banyak juga yang hanya lepas pasang dalam berjilbab.

Di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu 2-3 tahun yang lalu sangat sukar di temukan Remaja yang memakai jilbab. Namun pada saat sekarang ini hampir seluruh remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu memakai jilbab, dan apakah mereka remaja yang memakai jilbab itu sudah melakukan sholat lima waktu. Peneliti ingin melihat lebih dekat apa yang memotivasi memakai jilbab dampaknya terhadap ibadah remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa motivasi remaja muslim memakai jilbab di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu?
2. Bagaimana dampak memakai jilbab terhadap ibadah di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindarkan dari kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan memberikan batasan dari masalah yang akan di bahas :

1. Jilbab berasal dari bahasa Arab yang jamak *jalaabiib* artinya pakaian yang longgar/luas.⁴
 Jilbab adalah kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada. Dalam skripsi ini hanya dibatasi sampai dada (jilbab), dan hanya pemakai jilbab remajadi Kabupaten Labuhan Batu.
2. Kelurahan Padang Matinggi merupakan lokasi penelitian Khusus remaja yang ada di Kabupaten Labuhan Batu.
3. Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang artinya menggerakkan, motivasi adalah kesedihan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi beberapa kebutuhan individual.
4. Ibadah adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Arab ibadah. Dalam terminologi perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah atau Tuhan yang didasari oleh peraturan Agama.⁵
 Ibadah yang di maksudkan peneliti ibadah sholat lima waktu.

⁴ Mulhandy, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Yogyakarta : Semesta , 2004), hlm. 5.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1998), hlm 65

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan ingin di capai oleh penelitian, adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi remaja muslim memakai jilbab di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu
2. Untuk mengetahui dampak memakai jilbab terhadap ibadah di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang jilbab sebagai kajian Islam dan sebagai sumbangsih dari penelitian merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat Praktis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU).

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang motivasi memakai jilbab dampaknya terhadap ibadah koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswi atau pihak yang berkepentingan.

2. Bagi Lingkungan Masyarakat

Sebagai masukan untuk membantu persoalan mengenai seputar tentang jilbab bagi remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu.

3. Manfaat Bagi Orang Tua

Sebagai sarana untuk melatih ketaatan, kedisiplinan, dan tanggung jawab sebagai umat Islam.

4. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), serta berguna untuk memperoleh gelar sarjana Sosial. Serta menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang berjilbab dan sebagai kajian hukum Islam dan agar dapat memahami dan mengamalkan yang telah diteliti agar penulis menjadi lebih baik lagi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bagian, yaitu pada bagian awal skripsi ini berisikan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I berisikan tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan tentang landasan teori yang terdiri dari Motivasi, jilbab dan ibadah.

Bab III menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil Penelitian yang berisikan tentang motivasi remaja muslim memakai jilbab di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu, Dampak memakai jilbab terhadap ibadah remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu.

Bab V Penutup yang isinya terdiri dari : Simpulan, Saran, Penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang artinya menggerakkan, motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi beberapa kebutuhan individual. Selain itu motivasi juga bisa disebut daya dorong yang mengakibatkan seseorang anggota mau dan beraksi untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian untuk keterampilan, tenaga, dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.⁶

b. Fungsi Motivasi

Secara umum motivasi sendiri memiliki tujuan untuk mengerakkan atau mengugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi sendiri mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yaitu akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, motivasi juga dipengaruhi oleh

⁶ Mamang Sangaji, Etta dan Sopiah, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm 154.

tujuan. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, maka makin besar motivasinya, dan makin besar motivasinya akan lebih kuat kegiatan yang dilaksanakannya.⁷

c. Jenis-jenis Motivasi

Ada dua jenis motivasi antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi ekstrinsik

motivasi ini sering disebut dengan Extrinsic Motivation yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan). Motivasi ekstrinsik ini merupakan motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari oranglain. Biasanya motivasi ini disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang berbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman.⁸ Motivasi ini sering kali dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Dalam perspektif ilmu perilaku menekankan pentingnya motivasi ekstrinsik dalam prestasi, sementara pendekatan humanistik dan kognitif menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam prestasi.

2. Motivasi Intrinsik

Atau Intrinsic Motivasi adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bentuk orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotifasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada

⁷ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 61-62

⁸ Khadijah, Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 152.

penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Selain itu motivasi instrinsik juga merupakan inovasi internal untuk melakukan sesuatu demi hal itu sendiri (sebuah tujuan itu sendiri). Remaja termotivasi untuk memakai jilbab di karena tekanan atau dorongan dari keluarga, lingkungan dan teman sekitarnya.

Akan tetapi ada empat jenis motivasi instrinsik antara lain :

a. Determinasi diri dan pilihan personal

Dalam hal ini remaja ini menyakini bahwa mereka melakukan sesuatu atas keinginan mereka sendiri, tidak karena keberhasilan dan penghargaan sosial.⁹

b. Penghargaan optimal dan penghayatan.

Hal ini terjadi ketika individu terlibat dalam tantangan-tantangan yang menurut mereka tidak terlalu sulit atau tidak terlalu mudah. Dan tidak tantangan dan keterampilan yang dirasakan dapat memberikan hasil yang berbeda.

c. Minat

Disini telah dibedakan menjadi dua jenis yaitu minat individual yang dianggap sebagai relative stabil dan minat situasional yang diyakini dibangkitkan oleh aspek spesifik dari sebuah aktifitas tugas.

e. Motivasi Dalam Pandangan Islam sebagai berikut:

1. Motivasi Psikologis

Allah telah memberikan ciri-ciri khusus pada setiap makhluk sesuai dengan fungsi-fungsinya. Diantaranya ciri-ciri khusus terpenting dalam tabiat menciptakan hewan dan manusia adalah motivasi psikologis. Studi-studi psikologis menjelaskan

⁹ Santrock, John W, *Psikologi Pendidikan*, hlm 204-206

adanya kecenderungan alami dalam tubuh manusia untuk menjaga keseimbangan secara permanen. Bila keseimbangan itu lenyap maka timbul motivasi untuk melakukan aktivitas yang bertujuan mengembalikan keseimbangan tubuh seperti semula.¹⁰

a. Motivasi menjaga Diri

Allah SWT menyebutkan pada sebagian ayat Al-Qur'an tentang motivasi-motivasi psikologis terpenting yang berfungsi menjaga individu dan kelangsungan hidupnya. Misalnya lapar, dahaga, bernapas dan rasa sakit.

b. Motivasi Menjaga Kelangsungan Jenis

Allah menciptakan motivasi-motivasi dasar yang merangsang manusia untuk menjaga diri mendorongnya menjalankan dua hal terpenting yakni mendorongnya menjalani yakni motivasi seksual dan rasa keibuan. Motivasi seksual merupakan dasar pembentukan keluarga dan dalam penciptaan kaum wanita Allah menganugerahi motivasi dasar untuk melakukan misi penting yakni melahirkan anak-anak. Al-Qur'an menggambarkan betapa beratnya seorang ibu mengandung dan merawat anaknya.

c. Motivasi Bekompetensi

Berkompetensi (berlomba-lomba) merupakan dorongan psikologis yang diperoleh dengan mempelajari lingkungan dan kultur yang tumbuh di dalamnya. Manusia biasanya berkompetensi dalam ekonomi, keilmuan, kebudayaan, sosial dan sebagainya. Al-Qur'an menganjurkan manusia agar berkompetensi dalam ketakwaan,

¹⁰ Irwanto, et-al, Psikologi Umum (Jakarta:PT Gramedia, 1989), hlm. 194

amal shaleh, berpegangan pada prinsip-prinsip kemanusiaan, dan mengikuti manhaj illahi dalam hubungan dengan sang pencipta dan sesama manusia sehingga memperoleh ampunan dan keridhoan Allah SWT.¹¹

Tujuan adalah untuk membuat remaja termotivasi untuk melakukan usaha untuk secara lebih tekun dan menguasai gagasan-gagasan daripada hanya mengerjakan tujuan untuk sekedar memenuhi syarat dan mendapatkan nilai-nilai.

f. Motivasi Memakai Jilbab

pengertian motivasi tersebut apabila dikaitkan dengan pemakaian jilbab berarti hal-hal yang mendorong seorang wanita untuk memakai jilbab. Hubungan dengan hal tersebut maka hal yang mendorong memakai jilbab dapat dibagi menjadi dua, yaitu intern dan ekstern, yakni faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan faktor yang berasal dari luar diri manusia. Beberapa pengertian dan pendapat berbagai para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi memakai jilbab disini adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku yang baik didalam memotivasi remaja untuk memakai jilbab. Pada kenyataannya akan membangun tingkah laku dan moral yang baik. Dapat pula menjaga kehormatan dan harga diri seorang wanita.¹²

¹¹ Ibrahim El-Fikri, *Seorang Motivator Muslim dunia yang berasal dari Canada*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), hlm. 28

¹² ST. Vebrianto, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1984), hlm. 78

B. Jilbab

a. Pengertian Jilbab

Jilbab berasal dari kata *jalaba*, jamaknya *jalabib* yaitu pakaian yang menutup seluruh tubuh sejak dari kepala sampai mata kaki, atau menutup sebagian besar tubuh dan dipakai diluar seperti halnya baju hujan.¹³ Jilbab juga dapat diartikan sebagai pakaian-pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan saja yang ditampakkan.¹⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia jilbab berarti “baju kurung yang longgar, dilengkapi dengan kerudung menutup kepala sebagian muka dan dada”.¹⁵

Jadi, jilbab adalah pakaian panjang dan lapang yang dipakai kaum wanita untuk menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.

Adapun pendapat lain tentang jilbab adalah kata jilbab berasal dari bahasa Arab *Jalaba* yang maknanya menutup sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga tidak dapat dilihat auratnya. Para ulama berbeda pendapat tentang pengertian jilbab. Ada yang mengatakan jilbab itu mirip rida (sorban). Ada juga mengatakan kerudung yang lebih besar dari khimar (selendang).¹⁶

¹³ Haya Binti Mubarak al-Barik, *Ensiklopedia Wanita Muslimah* (Jakarta: Darul Falah, 2001), hlm. 149.

¹⁴ Mulhandy Ibn Haj, dkk, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab* (Bandung: Espe Press, 1986), hlm. 5.

¹⁵ Poerwadito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Semarang: Toha Putra, 1983), hlm. 79

¹⁶ Syaikh Sa'ad Yusuf Abdul Aziz, *101 Wasiat Rasul Untuk Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 554

Ada beberapa ulama yang memberikan defenisi jilbab, dan pada intinya bersumber pada Al-Qur'an surat Al-Ahzab:59.

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ

يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya :

“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih muda untuk dikenali, karena itu mereka tidak di ganggu dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”¹⁷

Jilbab ialah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada.

Penjelasan dari ayat :

1. Untuk memakai jilbab
2. Untuk mengulurkan jilbab
3. Untuk memakai jilbab agar mereka mudah untuk dikenali
4. Agar terhindar dari godaan lelaki

Surat ini berkaitan dengan jilbab menekankan wanita muslim untuk mengulurkan jilbabnya bukan hanya sekedar perintah pemakaian jilbab saja. Karena sebelum Islam memerintahkan untuk mengulurkan jilbabnya kaum wanita sudah memakai kerudung namun hanya sekedarnya saja dan tidak memakai secara sempurna untuk menutupi auratnya. Sedangkan mengulurkan jilbab yang dimaksud dalam ayat ini jika dimaksudkan adalah baju, maka menutup tangan dan kakinya,

¹⁷ M Quraish Shibab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Temporer*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 321

kalau yang dimaksud adalah kerudung, maka perintah mengulurkan adalah membuatnya longgar sehingga menutupi semua badan dan pakaiannya.¹⁸

Dalil yang menunjukkan wajibnya jilbab adalah hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ أَمِرْنَا أَنْ نُخْرِجَ الْحَيْضَ يَوْمَ الْعِيدَيْنِ وَدَوَاتِ الْخُدُورِ فَيَشْهَدُنَ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَدَعَوْتُهُمْ وَيَعْتَزِلُ الْحَيْضُ عَنْ مُصَلَّاهُنَّ . قَالَتْ امْرَأَةٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِحْدَانَا لَيْسَ لَهَا جِلْبَابٌ . قَالَ « لِنُلْبِسْهَا صَاحِبَتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا »

Dari Ummu 'Athiyah, ia berkata, “Pada dua hari raya, kami diperintahkan untuk mengeluarkan wanita-wanita haid dan gadis-gadis pingitan untuk menghadiri jamaah kaum muslimin dan doa mereka. Tetapi wanita-wanita haid harus menjauhi tempat shalat mereka. Seorang wanita bertanya:, “Wahai Rasulullah, seorang wanita di antara kami tidak memiliki jilbab (bolehkan dia keluar)?” Beliau menjawab, “Hendaklah kawannya meminjamkan jilbabnya untuk dipakai wanita tersebut.” (HR. Bukhari no. 351 dan Muslim no. 890).

Para ulama sepakat (berijma') bahwa berjilbab itu wajib. Yang mereka perselisihkan adalah dalam masalah wajah dan kedua telapak tangan apakah wajib ditutupi.¹⁹

Ada beberapa ulama yang memberikan defenisi jilbab, dan pada intinya bersumber pada Al-Qur'an surat Al-Ahzab : 59, masing-masing mempunyai intrerpretasi dalam formulasi bahas yang berbeda, akan tetapi jika kita kaji lebih dalam akan memberikan satu makna yang sama sebagaimana pendapat sebagai berikut:

¹⁸ Ibid, hlm. 321

¹⁹Fathur Qodir, Asy Syaukani, Mawqi At Tafsir, *Dalam Tafsir Al-Qur'an 'Al'Azhim*, 6:79

- a. Mulhandy, Ibn. Haj. Mengatakan bahwa jilbab adalah pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan telapak tangan sampai pergelangan tangan saja yang ditampakkan.²⁰
- b. Fuad Mohd. Fachruddin, Mengatakan bahwa jilbab berasal dari kata *jalaba* yang berarti mencari, maka karena badan wanita merupakan pandangan dan perhatian umum hendaklah ditutupi.²¹
- c. Ibnu Faris dalam bukunya *Misbakhul Munir* Jilbab adalah sesuatu yang dapat menutupi dalam bentuk kain dan sebagainya.²²

Dari ketiga pendapat diatas jilbab dapat di artikan sebagai pakaian atau kain dimana berfungsi untuk menutup aurat wanita terkecuali muka dan telapak tangan. Adapun mengenai mode busana muslim, tidaklah ada ketentuan yang pasti dari Nash Al-Qur'an atau Al-Hadist, yang mana diserahkan kepada pribadi masing-masing sesuai dengan selera dan seni budaya serta keadaan lingkungan, asalkan memenuhi syarat atau fungsi tertutup aurat dapat terpenuhi secara sempurna.²³

Dari sinilah telah jelas bahwa busana perhiasaan manusia yang sangat mendasar, sebagai perwujudan dari sifat kemanusiaan yang memiliki rasa malu, keindahan dan untuk menjaga diri dari gangguan yang mengenai tubuh manusia itu sendiri. Bagaimanapun terbelakangnya budaya, perasaan dan pikiran manusia, usaha untuk selalu menutup tubuh itu akan selalu ada sekalipun dalam bentuk yang sangat

²⁰ Mulhandy Ibn, Haj, Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab, (Bandung:Expres Press, 1998), hlm. 5

²¹ Fuad Mohd, Fachruddin, Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam, Penerbit Pedoman Ilmu Jaya, t.th), hlm. 24

²² Labib, Mz, *Wanita dan Jilbab*, (Surabaya:Bintang Pelajar, 1998), hlm. 107

²³ Ibid, hlm. 114-115

minim dan terbatas. Sesuai dengan kemampuan budaya rasa dan akal manusia. Namun demikian, tidak bisa dikatakan bahwa manusia ini sama sekali tidak ada usaha untuk tidak mengenakan busana, hanya saja perkembangan budaya manusialah yang akan menentukan hal ini.²⁴

Adapun syarat-syarat jilbab yang sesuai syari'at sebagaimana dijelaskan oleh Syaikh Muhammad Nashruddin dalam bukunya *Jilbab Wanita Muslimah*, yaitu menutup seluruh badan selain muka dan telapak tangan, kain tebal dan tidak menembus pandang, lapang dan tidak sempit, ada hiasan pada pakaian tersebut, tidak menyerupai kafir, pakaian anak laki-laki dan tidak menyolok.²⁵

- a) Hendaknya jilbab tersebut menutup seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan.
- b) Hendaknya jilbab tersebut tebal dan tidak tipis dan transparan. Karena maksud dari jilbab adalah menutup, jika tidak menutup, tidak dinamakan jilbab karena hal tersebut tidak menghalangi pandangan, sehingga seperti yang dikatakan dalam hadist Nabi SAW “Berpakaian tapi pada hakekatnya telanjang”.
- c) Hendaknya jilbab tersebut tidak sempit, ketat. Tidak menampakkan lekuk tubuh dan aurat. Maka jilbab harus luas dan lebar, sehingga menimbulkan perhatian.

²⁴ Labib MZ. *Wanita dan Jilbab*, (Surabaya: Bintang Pelajar, 1998), hlm. 124.

²⁵ Muhammad Nasruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah* (Yogyakarta: Media Hidayah, 2002), hlm. 49

- d) Hendaknya jilbab tersebut bukan merupakan perhiasaan atau pakaian yang menyolok, yang memiliki warna-warni yang menarik, sehingga menimbulkan perhatian.
- e) Hendaknya jilbab tersebut tidak menyerupai pakaian laki-laki.
- f) Hendaknya jilbab tersebut tidak diberi wangi-wangian/parfum (yang baunya menyengat). Seperti yang dikatakan dalam hadist Nabi.

Dari Abu Musa Al Arsy'ary bahwasanya ia berkata, Rasulullah Shallallahu

Alaihi Wa Sallam Bersabda:

يُمَا امْرَأَةٌ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا مِنْ رِيحِهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ

Artinya :

“Perempuan yang memakai wangian, lalu dia lewat dihadapan laki-laki agar mereka mencium baunya, maka dia adalah penzina”.²⁶

Karena pada kondisi sebab pelanggaran wanita menggunakan wangi-wangian tatkala keluar rumah yaitu tercium para lelaki dan bisa menggerakkan syahwat para lelaki yang bukan mahramnya. Namun tentu seorang wanita tidak mengganggalkan hal ini, ia harus benar-benar memastikan bahwa jalan yang ia lewati tidak akan melewati lelaki yang bukan mahramnya yang lebih selamat adalah ia yang menggunakan wangi-wangian yang ringan aromanya yang tidak sampai keluar baunya.

²⁶ Imam An Nasa'i, *Sunan An-Nasa'I*, (Hr. An Nasa'i no. 5129, Abu Daud no 4173, Tirmidzi no 2786 dan Ahmad 4;414. Tirmidzi mengatakan Sanad ini hasan kata Al Hafizh Abu Thohir. (Darul Alamiyah Mesir, Jilid I).

Namun, ada kondisi bagi seorang wanita boleh menggunakan wangi-wangian diantaranya :

Pertama, jika wangi-wangian tersebut ia pakai hanya dirumah saja, apalagi untuk berhias dihadapan suami, maka tentu ini adalah perkara yang sangat dianjurkan oleh syariat.

Kedua, jika seorang wanita menggunakan wangi-wangian yang tidak sampai keluar dari tubuhnya aromanya, seperti aroma wangi yang tidak kuat fungsinya untuk menghilangkan bau keringat. Karena larangan wanita keluar rumah dengan menggunakan wangi-wangian adalah larangan yang berillah (bersebab), sebabnya hilang maka hilang pula larangannya.

Ketiga, jika seorang wanita menggunakan wangi-wangian yang aromanya kuat, akan tetapi tatkala keluar rumah dipastikan ia tidak melewati para lelaki yang bukan mahramnya. Misalnya :

- Ia pergi ditemani oleh suaminya dengan mobil menuju rumah keluarganya.
- Ia pergi ditemani oleh suaminya menuju acara pertemuan wanita saja, seperti pengajian ibu-ibu atau walimah khusus para wanita.
- Ia hanya pergi bersama keluarganya (mahramnya) menuju tempat sepi yang tidak ada laki-laki lain yang bukan mahramnya.²⁷

g) Hendaknya jilbab tersebut bukan untuk mencari popularitas.

²⁷ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fath Al-Bari bisyarhi Shahih Al-Bukhari*, (Berbagai penerbit: 73-852 H / 1372-1449 M), jilid I

Dengan melihat beberapa pengertian tentang jilbab, maka tampak jelas diantara unsur-unsur yang terkait dengan perkataan jilbab adalah sebagai berikut:

- a) Menyangkut hal pakaian
- b) Menyangkut pakaian wanita
- c) Menyangkut menutup aurat menurut ajaran agama Islam.

Jadi jilbab tidak terlepas dari tiga hal yang diuraikan diatas, dimana jilbab dengan menutup aurat bagi kaum wanita adalah hukumnya wajib. Salah satu landasan ayat Al-Qur'an yang memerintahkan.

Hal ini adalah terdapat pada surat An-Nur ayat 31 sebagai berikut:

وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ...

Artinya: “ Dan hendaklah mereka menutup kain kerudung ke dadanya”.²⁸

Dari sisi pengambilan ayat diatas yang berkaitan dengan kewajiban jilbab adalah diambil dari sisi:

1. Bahwa perintah bagi muslimah agar menjaga kemaluan adalah bentuk perintah yang mencakup kepada sarana yang mengarah kesana, di antara salah satu sarananya adalah menutup wajah, kecuali membuka wajah bisa mengakibatkan wajah akan di lihat oleh lelaki asing.
2. Apabila seorang perempuan diperintahkan untuk menutup dadanya, maka perintah untuk menutup wajah menjadi suatu keharusan sebagai pengikat dan perintah pertama, karena jika menutup leher saja dan dada saja di

²⁸Departemen Agama RI, op.vit., hlm. 353

wajibkan maka menutup wajah lebih diutamakan karena wajah merupakan tempat kecelokan dan kecantikan seseorang, disamping juga sebagai sumber pembawa fitnah. Dan biasanya orang yang menginginkan kecantikan atau ketampanan tidak ada pertanyaan yang pertama kali diajukan melainkan tentang wajahnya, apabila cantik ia tidak melirik lagi pada anggota tubuh lainnya.

3. Selanjutnya di dalam ayat berisi larangan untuk menampakkan perhiasan kecuali bagi orang-orang yang di bolehkan untuk melihatnya, maka hal itu menunjukkan bahwa perhiasan yang kedua ini bukan yang dimaksud di dalam perhiasan yang pertama, adapun yang pertama adalah yang dhohir atau tidak boleh di perlihatkan bagi setiap orang. Sedangkan perhiasan yang kedua adalah yang bathin yang tidak boleh dinampakkan melainkan kepada orang-orang khusus, seperti suami dan saudaranya.
4. Apabila seorang wanita di larang untuk menghentakan kakinya (ketika berjalan) karena di takutkan akan menimbulkan fitnah bagi laki-laki yang mendengar suara sendalnya maka bagaimana dengan membuka wajah tentu itu lebih besar lagi kemungkinan membawa fitnahnya.
5. Pengkhususan disebutkan pelayanan-pelayanan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan terhadap wanita atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita, dengan di bolehkannya untuk menampakkan perhiasan kepada mereka maka hal itu menunjukkan haramnya

menampakkan perhiasaan bagi selain mereka dan yang terdepan adalah wajahnya.

Jilbab merupakan pakaian kehormatan dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT kepada kaum muslimah. Hikmah diwajibkannya jilbab ialah melindungi diri dari penglihatan dari pria sehingga memberikan rasa nyaman dan aman bagi kaum muslimah. Begitu juga jilbab akan melindungi kaum pria dari perbuatan dosa yang disebabkan melihat aurat wanita. Jadi jilbab tidak hanya bermanfaat bagi wanita muslimah, tetapi juga bagi kaum pria pada umumnya.²⁹

Ayat dijadikan landasan bahwa mengenal wanita muslimah adalah pengenaan jilbab sebagai ciri-ciri pakaian. Dalam hal ini menyatakan:

Ayat ini diturunkan agar mereka menggunakan penutup sehingga mereka akan dikenali, dan supaya kelompok orang munafik dan yang berpenyakit di dalam hatinya tidak mengganggu mereka.

Dengan uraian yang telah dikemukakan diatas jelaslah bahwa kaum hawa (wanita) dan jilbab adalah merupakan kebutuhan dan kewajiban wanita muslim untuk memakainya. Wanita punya tanggung jawab moral dan peran yang amat besar terhadap kehidupan masyarakat untuk keselamatan dunia dan akhirat.

b. Kriteria jilbab menurut Al-Qur'an dan As-sunnah

Kriteria berjilbab bukanlah berdasarkan kepantasan atau mode yang sedang trend, melainkan berdasarkan Al-qur'an dan As-Sunnah. Jika kedua sumber hukum

²⁹ Dra. Nadillfah, *Wanita Bertanya Islam Menjawab Kupas Tuntas Permasalahan Seputar Wanita*, (Yogyakarta : Quisi Media, 2011), hlm. 58.

Islam ini telah memutuskan suatu hukum, maka seseorang muslim atau muslimah terlarang membantahnya.

Kriteria berjilbab sebagai berikut :

- a. Menutup seluruh tubuh yang dikecualikan muka dan telapak tangan.

Firmah Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 59 dan Rasulullah bersabda: Hai Adam' sesungguhnya wanita apabila telah sampai usia ketanda kedewasaannya (haid) tidak boleh terlihat bagian tubuhnya kecuali ini dan ini (Rasullah mengisyaratkan muka dan telapak tangan).

Surat Al-Ahzab ayat 59:

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِأَزْوَاجِكِ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابٍ عَنَّا ذَلِكَ أُدْنَىٰ أَنْ

يُعرفن فلا يؤذنين وكان الله غفوراً رحيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya :

“ Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.³⁰

Jilbab ialah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada.

Dari sumber di atas dapat dipahami bahwa jilbab itu harus menutup seluruh anggota badan kecuali yang biasa tampak yaitu muka dan telapak tangan.

³⁰ Departemen Agama RI, op.cit., hlm 678

b. Bukan berfungsi sebagai perhiasaan

Yang dimaksud dengan perhiasan (dalam bahasa Arab disebut *Zinah*) yaitu sesuatu yang dipelihara oleh seseorang wanita, baik itu pakaian, perhiasan seperti cincin dan sebagainya yang dikenal sebagai alat kecantikan.

Maksud dari perhiasan yang biasa tampak dan boleh diperlihatkan itu, karena tidak mungkin menyembunyikannya atau menutupinya. Seperti wajah, pakaian luar, dan telapak tangan.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 33:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ...

Artinya:

“Dan hendaklah lah kalian (wanita-wanita beriman), tinggal di rumah kalian dan janganlah berhias seperti berhias (wanita-wanita) jahiliyah dahulu”.³¹

Tabarruj disini yang dimaksud adalah bersolek. Dari ayat di atas menjelaskan tentang larangan tabarruj bagi perempuan kata tabarruj bagi perempuan mengandung tiga pengertian:

1. Menampilkan kecelokan wajah dan titik-titik pesona tubuhnya di hadapan laki-laki non muslim
2. Menampakkan keindahan-keindahan pakaian dan perhiasan kepada laki-laki non mahram
3. Menampakkan gaya berjalannya, lenggangannya, dan lengkok-lengkok di hadapan laki-laki non mahram.

³¹ Departemen Agama RI, op.cit., hlm. 422

Tabarruj adalah berhias dengan memperlihatkan kecantikan wajah dan menampakkan keindahan tubuh. Menurut tabarruj adalah berjalan di hadapan laki-laki yang bukan mahramnya dengan bergaya dan genit, termasuk tabarruj mengenakan jilbab dengan tidak sempurna sehingga kalung, anting, atau lehernya terlihat.

Apa yang dilakukan oleh banyak perempuan masa kini sudah termasuk praktik tabarruj. Mereka tampilkan perhiasan dan emas yang mereka pakai di hadapan orang lain. Mereka keluar rumah dengan dandanan yang memikat dan mengundang fitnah. Mereka membuka kepala mereka (tidak berjilbab), juga bagian atas dada, betis dan lengan mereka. Semua ini merupakan praktik kemungkaran terbesar yang melanggar syariat dan menyebabkan murka, siksa dan datangnya amarah Allah.³²

Berdasarkan ayat di atas dapat di artikan “jangan lah kalian sering keluar rumah dengan berhias, berdandan atau memakai parfum seperti kebiasaan wanita jahiliyah dulu, yang tidak berpengaruh dan beragama.

Diantara maksud diwajibkannya berjilbab adalah agar tidak timbul fitnah (godaan) dari pihak laki-laki. Dan itu tidak mungkin terwujud jika pakaian yang dikenakan tidak ketat dan tidak membentuk lekuk-lekuknya. Untuk itu jilbab harus longgar dan tidak ketat.

³² Abu Syuqqah, *Busana dan Perhiasan Wanita Menurut Al-Qur'an dan Hadits, Cet.1* (Bandung:Lentera, 1995), hlm. 55

Tidak hanya baju saja, jilbab pun kini banyak yang modelnya mini dan ketat. Sekarang ini menjadi tren yang paling diminati. Sehingga membentuk lekuk tubuhnya. Dengan memakai pakaian seperti itu pasti akan mengundang banyak kemaksiatan dan kejahatan. Sebab aurat yang seharusnya tidak ditampakkan namun dengan model busana tersebut justru seolah dibiarkan menjadi tontonan. Untuk itu jilbab harus longgar.

c. Tidak menyerupai pakaian laki-laki

Ini didarkan pada hadis Abu Hurairah ra: Rasulullah melaknat laki-laki memakai pakaian ala busana wanita dan wanita yang memakai pakaian ala para laki-laki.

Maksudnya wanita-wanita yang meniru laki-laki dalam berbusana dan bermode, seperti pakaian wanita zaman sekarang. Sedangkan laki-laki yang bergaya wanita adalah mereka yang cara berpakaian, gaya berbicara dan lainnya meniru-niru kaum wanita.

d. Tidak boleh sama dengan pakaian perempuan kafir.

Syarat ini didasarkan pada haramnya kaum muslimin termasuk kaum wanita menyerupai orang-orang (wanita) kafir baik dalam berpakaian, adat istiadat, maupun dalam berkata dan memuji seseorang yang berlebihan.

e. Bukan untuk mencari popularitas

Adalah setiap yang dipakai dengan tujuan meraih popularitas (gengsi) ditengah-tengah orang banyak, baik pakaian tersebut mahal yang dipakai oleh seseorang untuk berharga dengan gaun dan perhiasannya.³³ Maupun pakaian yang bernilai rendah yang dipakai seseorang untuk menampilkan kezhudannya dan dengan tujuannya.

Fungsi dari pakaian yang seharusnya untuk menutupi aurat, kini disalahkan gunakan. Kini banyak perempuan yang menjadikan pakaiannya untuk memamerkan kecantikan dan ingin mendapatkan kata-kata pujian dari oranglain. Jadi, ubahlah niat kita untuk mengenakan jilbab.³⁴

c. Hukum Mengenakan Jilbab

Allah SWT, berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 31 :

﴿ يَبْنِيْٓ اٰدَمَ خُدُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا

تُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

³³Abduahman Nusantri, *Op.cit.*, hlm 204

³⁴Ibid, hlm. 207

Artinya:

“Wahai anak cucu Adam? Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebih. Sungguh, Allah Tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.³⁵

Maksudnya: janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan.

Ketahuilah bahwa memakai jilbab hukumnya wajib bagi semua perempuan sesuai dengan dalil yang ada dalam Al-Qur'an .

Bila direnungkan dengan cermat maka mudahlah diketahui bahwa tujuan hakikinya ialah meletakkan garis batas dan menempatkan kedua jenis, laki-laki dan wanita, pada posisinya yang wajar sesuai kodratnya masing-masing. Makna yang terkandung di dalam hukum syariat itu antara lain bersifat reventif, pencegahan agar wanita tidak diperlakukan semena-mena, demi mencegah segala yang menjurus kepada kerusakan akhlak dan tidaklah menodai akhlak.

Hukum jilbab adalah wajib dan untuk membendung agar tidak terjadi pergaulan bebas antara kedua jenis ini, tanpa mengurangi hak dan kewajibannya sehingga wanita juga dapat berperan sesuai dengan kodratnya. Pergaulan bebas dan campur aduk antara kedua jenis ini telah membuktikan luasnya kerusakan yang ditimbulkan seperti yang kita lihat di dunia Barat.

Al-Qur'an menegaskan hukum jilbab demi menjaga dan memelihara landasan sehat bagi setiap segi kehidupan dalam masyarakat.³⁶

³⁵ Imam Zaki Al-Barudi, “*Tafsir Al-Qur'an Wanita*”, Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2012), hlm. 136.

Batasan Aurat Perempuan

Terdapat beberapa pendapat yang dinyatakan oleh Ulama Fiqh mengenai batasan aurat perempuan. Pendapat yang terbanyak menyatakan, aurat perempuan adalah seluruh anggota tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan. Namun pendapat yang paling tepat dari mazhab terakhir ini adalah bahwa kedua telapak kaki juga tidak termasuk aurat.

Sementara A. Choliq beralasan bahwa muka dan kedua telapak tangan boleh di buka, karena untuk kebutuhan dalam pergaulan sosial. Wanita di perintahkan menutup anggota tubuh yang tidak dalam kondisi terpaksa membukannya dan boleh membuka bagian-bagian yang secara tradisi memang terbuka, dan kondisi mengharuskan demikian, karena penampakan wajah dan kedua telapak tangan adalah suatu keharusan yang tidak terhindarkan, tapi untuk telapak kaki, menampakkan bukanlah suatu keharusan, maka wajar jika para Ulama juga berbeda pendapat, apakah Ia termasuk aurat atau bukan.³⁷

Kaum wanita di jaman jahiliyah berusaha ingin menampakkan keindahan tubuhnya di depan laki-laki. Setelah Islam datang, maka hukum syariatpun turun berturut-turut, termasuk hukum tentang wanita dengan dasarnya adalah Kitabullah mengenai kewajiban berjilbab dan berkerudung bagi wanita mukminat itu. Perintah tersebut sudah jelas merupakan salah satu ajaran yang berlaku untuk istri-istri nabi

³⁶ N. Rani, *Jilbab Itu Wajib*, (Jakarta : Arista, 1996), hlm. 4-13.

³⁷ A. Choliq, Mi'roj, *Muslim Berkarir*, (Yogyakarta : Qudsi Media, 2004), hlm. 15

tetapi dengan adanya kias yang gemblang, berlaku juga umum untuk semua muslimat.

Dari pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa agama Islam jelas mewajibkan bagi kaum wanita untuk menutupi seluruh anggota tubuh kecuali telapak tangan dan wajah, alangkah pentingnya kaum wanita untuk menutup aurat dengan cara menjulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh dengan tujuan supaya aurat tidak kelihatan dan tidak mengumbar kemaksiatan dari kaum lelaki jahil.

d. Manfaat berjilbab

Allah memerintahkan kepada kaum wanita untuk beriman supaya mengenakan jilbab untuk menutupi bagian rambut, wajah dan bagian anggota lainnya. Sehingga mereka dikenal sebagai orang yang menjaga kehormatan dirinya. Perintah untuk memakai jilbab tidak hanya di tunjukkan kepada mereka para wanita remaja atau yang bersuami saja, tetapi Allah Swt juga menganjurkan kepada wanita-wanita tua (yang telah berhenti dari haid dan mengandung).³⁸

Adapun manfaat berjilbab bagi wanita adalah sebagai berikut:

1. Menjaga kesucian

Jilbab yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan menjadikan para wanita muslimah yang beriman berada dalam kesopanan an kesucian. Hijab atau jilbab akan menjauhkan wanita muslimah dari akibat yang tidak baik, fitnah dan kerusakan.

³⁸ Fitri, Idatul dan Nurul Khasanah RA, *Kekeliruan dalam Berjilbab*, hlm. 11-12

2. Untuk mewujudkan akhlak yang baik

Jilbab dapat mewujudkan akhlak yang baik. Karena jilbab dapat menutupi perhiasaan tubuh wanita muslimah yang dapat membuat laki-laki berpaling kepadanya.

3. Menjaga rasa malu

Rasa malu merupakan modal dalam kehidupan seseorang. Orang yang tidak mempunyai rasa malu, tidak akan mulia. Rasa malu termasuk fitrah, budi pekerti Islam dan termasuk cabang iman. Dalam hal ini jilbab merupakan salah satu sarana untuk menjaga rasa malu bagi seorang wanita muslimah.

4. Sebagai pertanda wanita baik-baik

Jilbab adalah sebagai petunjuk identitas yang membedakan antara satu dengan lainnya. Dengan berjilbab akan memberikan kepada wanita muslimah hal-hal yang baik dan mencegah dari hal-hal yang bermanfaat bagi hamba-Nya dan mana yang membahayakan.

5. Menutupi aurat wanita muslimah

Batas aurat bagi wanita muslimah yang wajib ditutupi adalah seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan. Wanita itu adalah aurat yang harus ditutupi, dan jilbab adalah penutupnya dan sebagai pertanda taqwa.³⁹

6. Memperkuat kontak sosial

7. Seorang yang ikhlas dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

³⁹ Abdurahman Nusantri, *Op. Cit.*, hlm. 212

Khususnya dalam mengenakan busana muslimah, insyallah ia akan selalu menyadari bahwa dia selalu membawa nama dan identitas Islam dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga apabila mudah ingat Allah dan kembali ke jalan yang di ridhoi oleh Allah Swt.

8. Mendapatkan kedudukan tinggi di dunia dan Akhirat

Jika niat berjilbab mengharap ridha Allah Swt dengan menaati perintah-nya, Allah menjanjikan derajat yang tinggi di dunia dan di akhirat.⁴⁰

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemakaian jilbab:

1. Faktor Intern

Yaitu faktor yang tumbuh dari individu itu sendiri. Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Oleh karena itu memakai jilbab pun tergantung kepada pendirian masing-masing.

2. Faktor Ekstern

Yaitu dimaksud dengan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang yang berasal dari luar diri seseorang itu sendiri.⁴¹

1. Keluarga

Lingkungan keluarga dapat bersifat positif dan negatif. Individu dapat berkembang dengan baik dengan mendapatkan dukungan dan dorongan moral dari keluarga. Perkembangan individu dapat berkembang secara wajar dan tidak wajar.

⁴⁰ Li Patric, *Jilbab bukan Jilboob*, hlm13

⁴¹ Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisi Kenakalan Remaja dan Penanggulangan*, (Yogyakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1993), hlm.26-31

Perkembangan yang kurang wajar, karena lingkungan keluarga membagi suasana yang diterimanya bahkan dalam bentuk yang ekstrim.

Perkembangan yang kurang wajar, karena lingkungan keluarga membagi suasana yang diterimanya bahkan dalam bentuk yang ekstrim.

Keluarga merupakan tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orangtuanya. Atau anggota keluarga lainnya. Didalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian pada usia yang masih muda, karena pada usia ini remaja lebih banyak hidup berinteraksi dengan keluarganya. Sehingga keluargalah yang menjadi pendidik dalam membentuk tingkah laku sehari-hari.

2. Masyarakat

Apabila lingkungan masyarakat turut membantu kelancaran proses dengan perbuatan yang patut dicontoh dan ditiru, maka lingkungan masyarakat tersebut tidak akan menimbulkan permasalahan.⁴² Sebaliknya seringkali terlihat adanya lingkungan masyarakat yang berpengaruh negatif terhadap setiap individu bersifat menghambat dan merugikan proses-proses perkembangan sehingga menimbulkan kesulitan bagi para orangtua dan pendidik. Peran lingkungan masyarakat yang luas terlihat cara penggunaan bahasa, cara berfikir, perbuatan, dan cara berpakaian terutama dalam hal berjilbab.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, hlm. 46-47

3. Ibadah

a. Pengertian Ibadah

Ibadah secara etimologi artinya menyembah atau menghamba. Secara istilah (terminologi) ialah penghambaan seorang manusia kepada Allah untuk dapat mendekatkan diri kepada-Nya sebagai realisasi dari pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk yang diciptakan Allah.⁴³

b. Fungsi Ibadah

- Sebagai bentuk realistis bagi manusia yang diberi tanggung jawab oleh Allah menjadi khalifah dan hamba Allah di muka bumi.
- Meningkatkan derajat manusia di mata Allah

c. Kewajiban Ibadah Bagi Manusia

Landasan :

1. Al-qur'an Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya :

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁴⁴

⁴³ Poerwadito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Semarang:Toha Putra, 1983), hlm 98

⁴⁴ Departemen Agama RI.,*op.cit*, hlm 45

2. Al-qur'an Al-Bayyinah ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ

وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya:

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”.⁴⁵

d. Pengertian sholat

Pengertian sholat menurut bahasa adalah doa atau rahmat, menurut istilah adalah perbuatan khusus seorang muslim yang berisi bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat tertentu.⁴⁶

2. Ayat yang berkaitan dengan sholat

QS. An-Nisa ayat 103

... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

⁴⁵ Departemen Agama RI., *op.cit*, hlm 32

⁴⁶ Poerwadito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Semarang:Toha Putra, 1983), hlm 45

Artinya :

“Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

QS. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya :

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”⁴⁷

C. Kajian Terdahulu

Penelitian Yang Relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Hikmah Hidayatul Harahap (2005) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sumatera Medan (IAIN SU) dengan berjudul “Jilbab Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Dikalangan Mahasiwi Muslim Fakultas Ilmu Sosial UNIMED”. Mahasiswi muslim pada Fakultas Ilmu Sosial Unimed secara umum adalah memakai jilbab. mereja berjilbab sejak mahasiswi, mahasiswi muslim umumnya memakai jilbab karena di pasari oleh keinginan sendiri untuk berjilbab ke kampus. Faktor yang mendukung mahasiswi muslim untuk berjilbab adalah kesadaran sendiri, pengaruh teman, pengaruh kakak, dan pengaruh orangtua, walaupun pada dasarnya tidak ada SK/peraturan yang mewajibkan memakai jilbab ke kampus akan tetapi ajaran agama.

⁴⁷ Departemen Agama, *op.cit*, hlm, 112

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk mengetahui Motivasi memakai jilbab dampaknya terhadap ibadah sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lezy. J. Meleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan suatu keadaan atau suatu fenomena tertentu berdasarkan data-data yang diperoleh.⁴⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berlokasi di Kelurahan Padang Matinggi kabupaten Labuhan Batu.

C. Informan Penelitian

Adapun Informan dalam penelitian ini terdiri dari orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang sasaran penelitian. adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

⁴⁸ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 24

No	Nama Responden	Umur
1.	Aina Fitra Aulia	16 thn
2.	Cahaya Ariyani	16 thn
3.	Rizki Audiva	16 thn
4.	Sarah Azriyani	17 thn
5.	Maysaroh	15 thn
6.	Dita putri	16 thn
7.	Rizki Nursari	17 thn
8.	Mayang Sari	16 thn
9.	Bornok Siregar	15 thn
10.	Rahmi harahap	15 thn

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam dua hal, yaitu :

1. Data Primer, yaitu data utama dalam penelitian ini yang diperoleh dari informan yaitu remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu dan 10 remaja.
2. Data Sekunder, yaitu data dalam penelitian ini yang diperoleh dari orangtua remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan permasalahan penelitian dan data-data yang dibutuhkan, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini dilakukan karena penelitian bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaannya akan diajukan telah ditetapkan dan disusun oleh peneliti sendiri secara jelas dan terinci dalam suatu bentuk catatan.

Wawancara terstruktur adalah kegiatan wawancara yang memerlukan administrasi dari suatu jadwal wawancara oleh seorang pewawancara. Tujuan untuk semua yang diwawancarai terstruktur dilakukan oleh peneliti jika ia mengetahui secara jelas dan terperinci apa informasi yang dibutuhkan dan memiliki daftar pertanyaan yang sudah ditentukan atau disusun sebelumnya yang akan disampaikan kepada informan.⁴⁹

2. Observasi yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini pelaksanaan penyelidikan dilakukan dengan pancaindera secara aktif, terutama penglihatan dan pendengaran. Penyelidikan langsung mendatangi sasaran-sasaran penyelidikan, melihat mendengarkan dan membuat

⁴⁹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), hlm, 313

catatan untuk dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu dimana dalam observasi ini peneliti terlihat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati.

3. Dalam observasi partisipan ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, ikut merasakan suka dukanya.⁵⁰

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan tahapan yang paling dalam penyelesaian dalam suatu kegiatan penelitian ilmiah.⁵¹

Teknik analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia baik yang bersifat primer maupun sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara secara bebas, observasi lapangan secara mengkaji referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis setelah dibuat catatan lapangan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi melalui wawancara peneliti akan melakukan analisis dan penarikan kesimpulan.

⁵⁰ Sugiono, *Metoden Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&I*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 204

⁵¹ Moh. Ksiram, *Metodologi Penelitian : Refleksi Pemahaman Dan Penguasaan Metode Penelitian*, (Malang: UIN-Malang Press), hlm. 127

Data yang sudah terhimpun melalui metode-metode tersebut, pertama-tama diklarifikasikan secara sistematis. Selanjutnya, data yang sudah terhimpun dan diklarifikasi secara sistematis tersebut disaring dan disusun dalam kategori-kategori untuk saling dihubungkan. Melalui proses inilah penyimpulan dibuat.

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpulkan, digunakan metode analisis diskriptif kualitatif yaitu menguraikan data apa adanya kemudian diinterpretasikan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diperoleh kesimpulan yang besar.⁵²

Analisis data Miles dan Huberman bahwa ada tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi :

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif,

⁵² Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI press, 2009), hlm. 15-16

dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk mudah dipahami.⁵³

⁵³ *Ibid*, hlm. 19

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

C. Motivasi Remaja Muslim memakai jilbab di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu

Sudah di jelaskan motivasi juga bisa disebut daya dorong yang mengakibatkan seseorang anggota mau dan beraksi untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian untuk keterampilan, tenaga, dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan jilbab adalah pakaian-pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan saja yang ditampakkan. Jilbab berarti “baju kurung yang longgar, dilengkapi dengan kerudung menutup kepala sebageian muka dan dada”. Sedangkan Ibadah adalah penghambaan seorang manusia kepada Allah untuk dapat mendekatkan diri kepada-Nya sebagai realisasi dari pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk yang diciptakan Allah. Dengan demikian, motivasi remaja muslim memakai jilbab adalah dorongan dalam diri remaja yang mengerakkan prilaku atau perbuatannya untuk menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi berasal dari diri sendiri maupun dari luar. Motivasi dari dalam diri sendiri yaitu karena ketaatannya kepada agama. Motivasi dari luar yaitu dari lingkungan, keluarga, teman dan mode fashion yang ada sekarang.

Motivasi memakai jilbab disini adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku yang baik didalam memotivasi remaja untuk memakai jilbab. Pada kenyataannya akan membangun tingkah laku dan moral yang baik. Dapat pula menjaga kehormatan dan harga diri seorang wanita.

Secara teoritis, motivasi memiliki tiga komponen, yaitu kebutuhan, perbuatan atau tindakan, dan tujuan suatu kebutuhan atau beberapa kebutuhan yang diraksan dan hendak dipenuhi oleh seorang pada prinsipnya akan tercermin pada tujuan yang ingin dicapai.

Dengan kata lain, tujuan yang ingin dicapai adalah dimaksudkan untuk melayani pemuasan kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan yang dirasakn. Karena itu berdasarkan pertimbangan tersebut, motivasi seseorang dapat dipahami. Dan dianalisis dari dua aspek, yaitu maksud dan tujuan yang diinginkan.

Mengenai maksud dan tujuan remaja muslim memakai jilbab di Kelurahan Padang Matinggi. Pada umumnya mereka menyatakan bahwa maksud dan tujuan mereka memakai jilbab karena kewajiban bagi seorang muslimah untuk menutup aurat. Sebagimana yang diperintahkan dalam Agama. Seperti misalnya Aina Fitra Aulia Ritonga menjawab tentang pertanyaan maksud dan tujuan motivasi memakai jilbab di Kelurahan Padang Matinggi, yaitu :

“Motivasi saya memakai jilbab ini adalah yang pertama dikarenakan menutup aurat adalah kewajiban sama halnya dengan memakai jilbab juga kewajiban bagi seorang muslimah. Yang kedua, adanya dorongan dari lingkungan sekitar yang mendukung untuk terus memakai jilbab”.

Aina menyatakan bahwa motivasi atau maksud dan tujuan memakai jilbab tersebut dikarenakan kewajiban seorang muslimah untuk memakai jilbab atau menutup aurat. Tujuan lainnya dikarenakan faktor lingkungannya yang mendukung untuk terus memakai jilbab. Jawaban yang serupa juga dikemukakan oleh Cahaya Ariyani menurut pengakuannya, maksud dan tujuannya memotivasi memakai jilbab di Kelurahan Padang Matinggi tersebut adalah :

“saya memakai jilbab dikarenakan kewajiban bagi seorang muslimah untuk memakai jilbab. Saya malu kak kalau tidak menggunakan jilbab karena di lingkungan saya banyak yang menggunakan jilbab. Terus kak, cahya malu kalau memakai jilbab ternyata tidak sesuai dengan akhlaknya”.

Cahya mengatakan motivasinya memakai jilbab tersebut adalah karena kewajiban bagi seorang muslimah. Tujuan lainnya dikarenakan memakai jilbab tapi tidak sesuai dengan akhlaknya. Pertanyaan yang sama juga dikemukakan oleh Rizki Audiva yaitu:

“Motivasi Diva memakai jilbab karena agama kak, Agama mengajarkan untuk menutup aurat yaitu dengan berjilbab. Diva juga memakai jilbab karena suruhan dari orang tua kak, yang mewajibkan untuk memakai jilbab”.

Sama halnya Rizki Audiva, ia mengatakan bahwasanya tujuan atau motivasi memakai jilbab dikarenakan agama yang mewajibkan seorang muslimah untuk memakai jilbab. Tujuan lainnya motivasi memakai jilbab dikarenakan oleh dorongan dari orang tua yang mewajibkan untuk selalu memakai jilbab.

Sama halnya dengan Sarah Azriyani yang juga mengatakan bahwa ia memakai jilbab dikarenakan kewajiban seorang muslim untuk memakai jilbab, sebagai berikut :

”Motivasi saya memakai jilbab dikarenakan kewajiban dari agama yang menyuruh untuk memakai jilbab, tidak lain saya memakai jilbab dikarenakan ada rasa malu tidak memakai jilbab dikarenakan teman sepermainan saya semuanya memakai jilbab karena saya takut diolok-olok oleh teman saya”.

Pernyataan yang disampaikan oleh Sarah Azriyani adalah bahwasanya motivasinya memakai jilbab dikarenakan kewajiban dari agama, dan sarah merasa malu kalau tidak memakai jilbab dikarenakan teman sepermainannya memakai jilbab.

Sementara Maysaroh, mengaku motivasi memakai jilbab adalah karena trend fashion zaman sekarang banyak yang memakai jilbab. Pertanyaannya adalah :

“Motivasi saya memakai jilbab kak karena ngikutin zaman kak yang semakin banyaknya orang yang memakai jilbab, karena kak menurut saya kalau tidak memakai jilbab maka nanti saya di pandang buruk oleh orang lain. Dengan saya berjilbab kak saya di pandang baik oleh sekeliling saya.

Maysaroh mengatakan bahwa motivasi memakai jilbab karena mengikuti trend yang ada sekarang, karena ia menganggap bahwa memakai jilbab bisa dipandang oleh sekelilingnya bahwa dia orang baik.

Lain halnya juga dengan Dita Putri menyatakan bahwa motivasi memakai jilbab tersebut adalah :

“Motivasi saya memakai jilbab dikarenakan lingkungan saya kak yang mengajak saya untuk memakai jilbab, pada hal saya tidak berkeinginan untuk memakai jilbab. Saya juga di paksa oleh orang tua saya untuk selalu memakai jilbab padahal saya selalu berontak, cuma karena saya masih menghargai orang tua saya saja kak”.

Dita mengatakan bahwa motivasi memakai jilbab di Kelurahan Padang Matinggi tersebut adalah bukan dari keinginan ia untuk memakai jilbab melainkan paksaan dari orang tua dan lingkungannya.

Lain halnya dengan Rizki Nursari menyatakan bahwa motivasi memakai jilbab tersebut adalah ;

“Motivasi saya memakai jilbab dikarenakan ingin terlihat baik dihadapan sekeliling saya kak, saya ingin semua orang memandang saya orang yang baik-baik saja, dulu sebelum saya berjilbab tidak ada yang mau temanan sama saya kak, setelah saya berjilbab sudah ada yang mau berteman dengan saya kak.

Rizki mengatakan bahwa motivasi memakai jilbab di Kelurahan Padang Matinggi tersebut dikarenakan ingin terlihat baik di hadapan orang lain. Ingin mendapatkan pengakuan dari orang lain.

Lain halnya juga dengan Mayang sari yang mengatakan bahwa motivasi memakai jilbab tersebut adalah :

“Motivasi saya memakai jilbab kak karena faktor lingkungan kak, dilingkungan saya banyak yang memakai jilbab. Keluarga saya juga banyak yang memakai jilbab apalagi yang memakai jilbab syar’i. Sebetulnya keinginan saya tidak memakai jilbab kak. Cuma karena terpaksa ya saya ikutin saja”

Mayang mengatakan bahwa motivasi memakai jilbab di Kelurahan Padang Matinggi tersebut dikarenakan lingkungan yang memaksakan untuk memakai jilbab, padahal ia tidak berkeinginan untuk memakai jilbab.

Sama halnya dengan Bornok siregar yang mengatakan bahwa memakai jilbab tersebut adalah :

“Motivasi memakai jilbab adalah paksaan dari lingkungan sekeliling yang memaksakan untuk memakai jilbab, padahal saya tidak berkeinginan untuk memakai jilbab, saya sebetulnya sudah malas kak dengan terus-terusan memakai jilbab, memakai jilbab itu panas kak.

Bornok mengatakan bahwa motivasi memakai jilbab di Kelurahan Padang Matinggi tersebut dikarenakan paksaan dari lingkungan, sementara ia tidak berkeinginan untuk memakai jilbab.

Lain halnya dengan Rahmi Harahap yang mengatakan bahwa motivasi memakai jilbab tersebut adalah :

“Motivasi saya memakai jilbab yang perata karena dorongan dari orang tua saya, yang kedua karena dorongan dari orang lain yaitu dorongan dari teman-teman saya kak, yang banyak menggunakan jilbab kak.

Rahmi mengatakan bahwa motivasi memakai jilbab di Kelurahan Padang Matinggi tersebut dikarenakan oleh dorongan dari orang tua, dan dorongan dari teman-teman.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian, dapat dikatakan bahwasannya tingkat motivasi remaja adalah dari motivasi dalam diri sendiri. Yaitu dengan mengetahui bahwa seorang muslimah wajib memakai jilbab. Ada juga remaja yang memakai jilbab karena dari dorongan oleh orang lain baik dari orang tua, teman sepermainan, maupun lingkungannya.

D. Dampak Memakai Jilbab Terhadap Ibadah remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu.

Dampak memakai jilbab terhadap ibadah remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketika seorang remaja itu menggunakan jilbab maka akan berdampak pada ibadahnya. Ibadah yang dimaksud disini adalah sholat lima waktu.

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh Aina Fitra Aulia Ritonga tersebut yaitu:

“kalau aku ya kadang-kadang suka tepat sholat lima waktunya kak, kadang-kadang suka bolong kak, kadang rajin sholat lima waktunya kadang juga malas kak sholat kak. Kalau hubungannya dengan jilbab kak gak sesuai la kak sama saya yang memakai jilbab kak. Saya memakai jilbab Cuma sholat saya masih jarang-jarang kak. Padahal saya tau kak kalau sholat lima waktu itu wajib kak”.

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh Aina yang diperkuat dengan pernyataan yang oleh Ibu Jurma selaku orangtua dari Aina yang mengatakan bahwa :

“kadang-kadang Aina sholatnya lima waktu dan kadang-kadang juga sholatnya gak tepat 5 waktunya, kadang juga Aina suka payah dibilangin kalau disuruh sholat dia suka males, kadang dia juga suka ngelawan kalau disuruh sholat, sholat nya juga kadang tunggu uda habis waktu sholat, anaknya kadang suka susah dibilangin”.

Sama halnya dengan Cahya Ariyani, ia mengatakan dampak memakai jilbab terhadap ibadah adalah :

“kalau saya kak kadang kok rajin sholatnya tepat waktu kak, kadang kok saya lagi malas mau juga seharian itu saya gak ada sholat, kadang juga saya mau melaksanakan sholat Cuma malas kak, lebih baik saya tidur kak dari pada saya sholat kak. Tapi kak kalau uda saya mulai sholat tepat lima waktu saya rajin jadinya sholat kak. Tapi kalau lah uda ada sholatnya yang bolong malas la saya sholat itu kak, yah memang sih kelakuan ibadah sama saya memakai jilbab tidak sesuai sih kak dengan perintah agama”.

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh Cahya yang diperkuat dengan pernyataan yang oleh Ibu Teti selaku orangtua dari Cahya yang mengatakan bahwa :

“Saya selalu marah kalau uda masuk waktu sholat, karena cahya ini suka malas kalau diingatkan untuk sholat, kadang cahya juga suka marah-marah kalau saya paksa dia untuk sholat. Kadang sholatnya Cuma sehari sekali itupun Cuma sholat magrib aja kadang tidak sama sekali dia melakukan sholat.

Berbeda lagi dengan pernyataan Rizki Audiva yang mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah kak saya melakukan sholat lima waktunya uda sering kak, karena saya dulu sekolah pesantren kak, jadi masih terbawa-bawa sampek sekarang. Tapi kak kadang saya gak tepat juga sholatnya kak, Cuma saya selalu sholat 5 waktu kak”.

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh Rizki yang diperkuat dengan pernyataan yang oleh Ibu Kiki selaku orangtua dari Rizki yang mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah Rizki tiap hari melakukan sholat lima waktunya, dan terkadang Rizki juga mengingatkan saya untuk sholat, kadang sebelum menunggu masuk waktu sholat Rizki ngaji dulu. Kadang juga setelah pulang sekolah baru melaksanakan sholat di rumah”.

Berbeda lagi dengan pernyataan Sarah Azriyani yang mengatakan bahwa :

“kalau saya kak malas kali buat sholat kak, jarang saya sholat kak, malah kadang saya gak sholat-sholat kak, belum bisa kak buat sholat tepat waktu, sedangkan sholat sehari sekali saja saya malas apa lagi sholat lima waktu kak. Kaitan nya dampak sholat dengan memakai jilbab ya maklum la kak saya aja memakai jilbab karena kawan kak”.

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh Sarah Azriyani yang diperkuat dengan pernyataan yang oleh Ibu Ida selaku orangtua dari Sarah yang mengatakan bahwa :

“saya sudah malas mengingatkan Sarah buat sholat, tiap hari saya dengan Sarah berantam dulu buat suruh sholat, kadang ya gitu perkataan saya di dengar kadang tidak, sudah saya perhatikan Sarah mau sholat tunggu ada teman-temannya. Kalau saya yang nyuruh sholat Sarah gak pernah mau”.

Sama halnya dengan Maysaroh yang mengatakan bahwa :

“Kalau saya kak kadang-kadang saya sholat kak kadang sih enggak kak, Cuma saya sholatnya gak sampek lima waktu kak, kadang saya sholat sehari sekali Cuma magrib aja, kadang saya sholatnya Cuma is’ya aja itu pun kalau saya mau tidur kak baru saya sholat. Subuh kak apalagi malas la saya kak. Lebih enak lagi tidur dari pada sholat kak”.

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh Maysaroh yang diperkuat dengan pernyataan yang oleh Ibu Juliana selaku orangtua dari Maysaroh yang mengatakan bahwa :

“Maysaroh itu suka bandal kalau di suruh buat sholat, malasnya mintak ampun, gak pernah mau mendengarkan saya kalau nyuruh buat sholat, terkadang sholat sehari sekali aja dia gak mau. Apalagi buat sholat lima waktu. Terkadang dia hanya sholat magrib aja, terkadang sholat is’ya saja itu pun kalau mau tidur saja, apalagi sholat subuh gak pernah mau disuruh bangun buat sholat”.

Sama halnya dengan Dita Putri yang mengatakan bahwa :

“Kalau saya kak malas sekali buat melaksanakan sholat kak, gatau kenapa malas aja bawakannya lebih baik saya tidur aja kak, ada keinginan sih kak buat melakukan sholat. Cuma gatau kenapa kak kalau mau memulai untuk melakukan shoalat malas kak, jangan kn sholat lima waktu kak sholat sehari sekali aja saya malas kak. Kalau kaitannya dengan saya memakai jilbab kak sangat berkaitan la kak, saya

aja memakai jilbab karna paksaan dari orang tua saja. Apalagi lah saya mau sholat 5 waktu kak”.

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh Dita yang diperkuat dengan pernyataan yang oleh Ibu Maryam selaku orangtua dari Dita yang mengatakan bahwa:

“Dita itu kalau disuruh sholat gak pernah mau, selalu marah-marah sama saya kalau saya suruh untuk sholat, Dita bilang kalau aku sholat nanti kan sholat sendiri tanpa harus disuruh-suruh, kadang saya sakit hati ketika Dita bilang gitu sama saya, jarang sih Dita itu mau sholat kalau ayahnya yang suruh buat sholat. Karena Dita takut sama ayahnya”.

Sama halnya dengan Rizki Nursari yang mengatakan bahwa :

“Kalau saya kak malas buat ngelakukan sholat lima waktu kak, tapi kak kalau sholat magrib saya selalu sholat kak. Karena saya sholat magrib itu di mesjid kak biar orang tau la kak kalau saya sholat magrib kak. Kaitannya dengan saya memakai jilbab yaitu kak biar terlihat baik aja kak di depan orang apalagi kalau uda orang berjilbab sholat kemesjid kan jadi bagus kali nampaknya kak”.

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh Rizki yang diperkuat dengan pernyataan yang oleh Ibu Soleha selaku orangtua dari Rizky yang mengatakan bahwa:

“Kalau Rizky itu yang paling rajin ya sholat magrib, Rizky itu suka sholat magrib di masjid, sholat is’ya, dzhur, ashar, subuh jangan di harapkan buat sholat. Enggak akan bergerak hatinya buat sholat, lebih baik Rizky main game daripada sholat wajib”

Berbeda lagi dengan Mayang Sari yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya kak insyaallah sholat saya hampir mendekatin sholat lima waktu walaupun terkadang saya suka sholat di ujung waktu kak, kadang juga sholat saya full kak lima waktu, apa karna di lingkungan saya yang menyuruh saya buat melaksanakan sholat lima waktu. Kaitannya dengan dampak memakai jilbab yaitu sangat berkaitan la kak walaupun saya terpaksa melakukan semuanya mulai dari terpaksa melakukan sholat sampai terpaksa memakai jilbab setidaknya saya sudah mengikuti perintah Allah”.

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh Mayang yang diperkuat dengan pernyataan yang oleh Ibu Susi selaku orangtua dari Rizky yang mengatakan bahwa :

“Mayang Alhamdulillah selalu melakukan sholat lima waktu, Alhamdulillah kadang melakukan sholat tepat waktu, dan kadang masih ada juga yang melakukan sholat yang mau di penghujung waktunya”.

Berbeda lagi dengan Bornok Siregar yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya kak sholatnya sih masih bolong kak, sehari Cuma sekali, sehari Cuma dua kali, tergantung moodnya saya kak mau melaksanakan sholat lima waktu kak. Kalau lagi malas juga kadang saya gak sholat-sholat kak, tapi kalau saya rajin ya saya sholat aja kak. Dan kaitannya dengan memakai jilbab ya sangat berkaitan la kak, walaupun saya memakai jilbab karna paksaan tapi kadang-kadang juga saya sholat kak karna itu kan kewajiban. Walaupun kadang saya malas di paksa-paksa kak, namun itu kan demi kebaikan saya sendiri juga”.

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bornok yang diperkuat dengan pernyataan yang oleh Ibu Nuning selaku orangtua dari Bornok yang mengatakan bahwa :

“Kalau Bornok sholatnya masih jarang-jarang, masih banyak bolongnya, kadang sehari Cuma dua kali sholatnya, terkadang Cuma sehari sekali. Namun alhamdulillah Bornok tidak pernah tidak melakukan sholat walaupun Bornok tidak melakukan sholat secara penuh”.

Berbeda dengan Rahmi Harahap yang menyatakan bahwa:

“kalau saya kak Alhamdulillah sholatnya uda lumayan full sholat lima waktunya kak, Cuma saya yang paling malas itu buat sholat subuh kak, gatau kenapa pas waktu sholat subuh saya malas aja kak, kaitannya ibadah dengan memakai jilbab ya sangat berkaitan la kak karena kan semakin berjilbab maka semakin bagus

ibadahnya. Walaupun saya sendiri masih di paksa-paksa sih kak buat berjilbab sama melakukan ibadah sholat”.

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh Rahmi yang diperkuat dengan pernyataan yang oleh Ibu Wati selaku orangtua dari Rahmi yang mengatakan bahwa :

“kalau Rahmi sholat lima waktunya kadang-kadang sholat kadang-kadang tidak, Cuma rahmi lebih sering tidak melaksanakan sholat subuh, dia selalu malas kalau di suruh buat sholat subuh, kadang tak jarang kami ribut untuk melaksanakan sholat apalagi sholat subuh”.

Dengan Pernyataan remaja dan orangtua remaja mengenai dampak memakai jilbab terhadap ibadah sholat lima waktu adalah bahwasanya remaja yang memakai jilbab sangat berdampak karena dengan memakai jilbab maka ibadah sholat lima waktunya terlaksanakan dengan baik.

Dari beberapa remaja yang di wawancara ada juga yang mengatakan bahwasanya memakai jilbab dan melakukan ibadah sholat lima waktu adalah paksaan bagi mereka, namun mereka mengetahui bahwa memakai jilbab dan melaksanakan ibadah lima waktu adalah wajib.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan tentang motivasi memakai jilbab dampaknya terhadap ibadah remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu.

1. Motivasi remaja muslim memakai jilbab di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu, pada umumnya adalah motivasi dari dalam diri sendiri karena memakai jilbab adalah kewajiban seorang muslimah, adanya motivasi dari luar yaitu dari dorongan orang tua, keluarga, lingkungan, dan teman. Yang mendorong remaja termotivasi memakai jilbab.
2. Dampak memakai jilbab terhadap ibadah remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu, bahwasanya remaja yang memakai jilbab sangat berdampak karena dengan memakai jilbab maka ibadah sholat lima waktunya terlaksanakan dengan baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian tentang “Motivasi memakai jilbab dampaknya terhadap ibadah remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu, ada beberapa hal yang dapat dipetik kemudian dijadikan suatu saran atau masukan. Adapun sasaran-sasaran tersebut ditujukan kepada :

1. bagi Remaja Muslim di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu.

Membantu mengatasi persoalan yang muncul mengenai memakai jilbab adalah wajib bagi seorang muslim

2. bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penelitian selanjutnya agar mengkaji penelitian dengan mencoba mengambil fokus yang berbeda. Sehingga bagi para peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini. Untuk menghindari subyektivitas, peneliti selanjutnya agar memilih sample yang bervariasi. Agar hasil dari penelitian yang diperoleh benar-benar objektif.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbilalamin penulis skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis berharap setitik usaha skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan siapapun yang membaca skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhandly Ibn Naj, et.al, 1989. *“Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab”*, Bandung: Ekspres.
- Fitri, Idratul dan Nurul Khasanah RA, 2013. *“Kekeliruan dalam berjilbab”*, Jakarta: Al-Magfiroh.
- Li Patric, 2015. *“Jilbab bukan Jilboob”*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fitri, Idratul dan Nurul Khasanah RA, 2015. *“Kekeliruan dalam Berjilbab”*, Jakarta: AL-magfiroh.
- Tsuani, Ats, dan Muhahhad Fahd, 2017. *“Makin Cantik Dengan Berjilbab”*, Solo: Mumtasa.
- Husein, Shahab, 2008. *“Jilbab Menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah”*, Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Departemen, Agama RI, 1989. *“Al-Qur’an dan Terjemahannya”*, Semarang: Toha Putra.
- Fitri, Idaratul dan Nurul Khasanah RA, 2013. *“Kekeliruan dalam Berjilbab”*, Jakarta: AlMaghfiroh.
- Mahfuh, Ahnan, 2011. *“Batas Pergaulan Muda-Mudi Islam”*, Jakarta: Bintang Pelajar.
- Hasan Langgulung, 2001. *“Pendidikan Islam dalam Abad Ke 21”*, Jakarta: Al-Husna Zikra.
- Nasaruddin, Al-Bany, 1983. *“Jilbab dan Hijab”*, Semarang : Arista.

- Mulhandy, 2004. "*Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*", Yogyakarta : Semesta.
- Poerwadinta, 1983. "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*", Semarang : Toha Putra.
- Haya Binti Mubarak al-Barik, 2001. "*Ensiklopedia Wanita Muslimah*", Jakarta: Darul Falah.
- Mulhandy Ibn Haj, dkk, 1986. "*Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab* Bandung: Espe Press.
- Muhammad Nasruddin Al-Albani, 2002. "*Jilbab Wanita Muslimah*", Yogyakarta: Media Hidayah.
- Dra. Nadillfah, 2011. "*Wanita Bertanya Islam Menjawab Kupas Tuntas Permasalahan Seputar Wanita*", Yogyakarta : Quisi Media.
- Imam Zaki Al-Barudi, 2012. "*Tafsir Al-Qur'an Wanita*", Jakarta : Pena Pundi Aksara.
- N. Rani, 1996. "*Jilbab Itu Wajib*", Jakarta : Arista.
- A. Choliq, Mi'roj, 2004. "*Muslim Berkarir*", Yogyakarta : Qudsi Media.
- Murtadha, Mutthahhari, 1986. "*Hijab*", Bandung : Mizan.
- Nasruddin, Razak, 1989. "*Dienul Islam*", Bandung : Al-Ma'arif.
- Mamang Sangaji, Sopia, 2013. "*Perilaku Konsumen*", Yogyakarta : Andi Offset.
- Suharmin, Harikunto, 1992. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*", Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Fauzi, 2009. "*Metode Penelitian Kuantitatif*", Sebuah Pengantar, Semarang Walisongo Pres.

Fachruddin, Fuad, 1984, "*Aurat dan Jilbab Dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Al-Ghifari, Abu, 2004, "*Kudung Gaul tapi Syar'i*". Yogyakarta: Penerbit Di

LAMPIRAN

Gambaran Umum Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu

11.1 Profil Kelurahan Padang Matinggi

A. Geografi

1. Luas wilayah Kelurahan Padang Matinggi

2. Batas Wilayah Kelurahan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Aek Paing dan Desa Perkebunan Janji
- Sebelah Timur berbatas dengan Kelurahan Pulo Padang, Kelurahan Rantauprapat

dan Kelurahan Siringo-ringo.

- Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Janji.

- Sebelah Barat berbatas dengan Desa Janji dan Desa Perkebunan Janji.

B. Kependudukan

- Jumlah Penduduk : 12.146 Jiwa

a. Laki-Laki : 5.545 Jiwa

b. Perempuan : 6.601 Jiwa

- Jumlah Kepala Keluarga : 2.877 kk

C. Potensi Kelembagaan

1. Lembaga Pemerintahan:

1.1. Pemerintahan Kelurahan Padang Matinggi

1.2. Kepala Lingkungan sebanyak 15 (Lima Belas)

2. Lembaga Kemasyarakatan:

2.1. Tim Penggerak PKK Kelurahan Padang Matinggi = 1 Tim

2.2. Pengurus PKK Lingkungan = 14 Lingkungan

2.3. Dasa Wisma = Dasa Wisma

2.4. Lembaga Ketahanan Masyarakat (LKMK) = 1 LKMK

2.5. Karang Taruna = 1 Kelompok

2.6. Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM-PNPM)= 1 LKM

2.7. Forum Kemintraan Polisi dan Masyarakat (Polmas)

2.8. Perwiritan/STM Kaum Bapak = 17 STM

2.9. Perwiritan/STM Kaum Ibu = 17 STM

3. Lembaga Kesehatan:

3.1 Poskesdes = 1 Buah

3.2. Posyandu = 12 Kelompok

3.3. Rumah Sakit Umum = 3 Poliklinik

3.4. Apotik	= 1 RSU
3.5. Tempat Dokter Praktek	= 6 Dokter
4. Lembaga Pendidikan:	
4.1. Perguruan Tinggi	= Tidak Ada
4.2. SLTA/Sederajat	= 5 SLTA
4.3. SLTP/Sederajat	= 2 SLTP
4.4. SD/Sederajat	= 6 SD/MIS
5. Lembaga Peribatadan:	
5.1. Masjid	= 9 Masjid
5.2 Musholla	= 7 Musholla
5.3. Gereja	= 1 Gereja
6. Kelembagaan Ekonomi:	
6.1. Bank	= 1 Bank
6.2. Bank Sampah	= 1 Bank Sampah
6.3. Toko/Kios Klontong	= 26 Toko/Kios
6.4. Pabrik Roti	= 1 Buah
6.5. Pabrik Tahu	= 1 Buah
6.6 Kedai/Warung Nasi	= 8 Buah
7. Sosial dan Budaya:	
7.1. Etnis/Suku yang ada di Kelurahan Padang Matinggi	
- Mandailing	
- Jawa	
- Batak Toba	
- Karo	
- Melayu	
- Tionghoa	

DAFTAR NAMA-NAMA KEPALA LINGKUNGAN DAN NO. HP KELURAHAN
PADANG MATINGGI

NO	LINGKUNGAN	NAMA-NAMA LINGKUNGAN	NOMOR HP
1.	BANGUNAN	HARIADI	
2.	DAHLIA UJUNG	T. SAFRIAN	0813-7055-5493
3.	BANGSAL	SAMSUL BAHRI NST	0821-6427-6242
4.	BERINGIN	MHD. ARIFIN MATONDANG	
5.	PARDOMUAN NAULI	EFFENDI PAKPAHAN	
6.	SMU-PLUS	M. YUNUS	0823-7062-1083
7.	PERLAYUAN BAROH	RAMLI HASIBUAN	0813-6175-9694
8.	PADANG MATINGGI HULU	ALI AKBAR	
9.	ASRAMA KODIM	M. AMIN	0813-7639-3707
10.	WR. SUPRATMAN	SUPRIADI	
11.	PADANG MATINGGI MESJID	SYAIFUL ALAM	
12.	AIR BERSIH	NURBAHSYAR	0821-6399-5244
13.	PELABUHAN	SYAHRUN NASUTION	0823-0420-0844
14.	MERANTI	KAHARUDDIN MUDA NST	0823-0420-0844
15.	KAMPUNG JAWA	SYAHRUDDIN NST	

DOKUMENTASI



